



SULTAN GANDENG KEPALA BKKBN DIY

# Penanganan Stunting Berkait Masa Depan

**YOGYA (KR)** - Guna mencegah kenaikan prevalensi stunting di DIY, Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X mengajak BKKBN untuk mengambil langkah terstruktur dan berdasarkan data yang akurat. Karena penanganan stunting bukan sekadar persoalan kesehatan, tetapi juga berkaitan dengan masa depan.

Oleh karena itu Sultan berharap Kepala BKKBN yang baru bisa bersinergi dengan Pemda DIY untuk fokus pada Program Bangga Kencana BKKBN DIY, terutama terkait penanganan stunting. Selain itu, perlu juga membuat program untuk memaksimalkan potensi terhadap bonus demografi.

"Harus menerapkan *sepi ing pamrih, rame ing gawe*, bekerja tanpa pamrih pribadi. Bonus demografi harus dimanfaatkan sebagai momentum untuk investasi SDM yang masif dan berkelanjutan. Kita semua harus bersatu memaksimalkan peluang ini demi kesejahteraan keluarga dan menjadikan Indonesia siap menuju Indonesia Emas 2045," kata Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X saat mengukuhkan Mohamad Iqbal Apriansyah sebagai Kepala Perwakilan

BKKBN DIY di Gedong Pracimasana, Kompleks Kepatihan, Senin (7/10).

Iqbal dikukuhkan menggantikan Kepala BKKBN DIY sebelumnya, Andi Rita Mariani.

Sultan berharap BKKBN DIY, bersama Pemda DIY dan seluruh pemangku kepentingan, dapat memperkuat komitmen dan kerja sama. Bonus demografi harus dimanfaatkan sebaik mungkin untuk mendorong peningkatan kualitas SDM dan kesejahteraan keluarga di DIY.

Plt Kepala BKKBN Sundoyo mengatakan, DIY mengalami puncak bonus 4 demografi pada tahun 2020 yang lalu sebesar 39,0 dan terus meningkat hingga tahun 2030-2035. Hal ini bisa memunculkan fenomena *Growing Old before Going Rich* jika tidak ditangani dengan benar. Pembangunan yang telah memberikan dampak yang positif

dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Bahkan kualitas pembangunan manusia di DIY dalam satu dekade terakhir semakin membaik yang ditandai oleh peningkatan indikator komposit Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

"Semua itu diukur dari kemudahan penduduk dalam mengakses hasil pembangunan untuk mendapatkan pendapatan, kesehatan, dan pendidikan. Bahkan pada tahun 2021, Yogyakarta telah mencapai IPM dalam kategori sangat tinggi dan terus meningkat terakhir di angka 81,07 pada tahun 2023," ungkapnya.

Berdasarkan pendataan keluarga tahun 2023, BKKBN telah mengukur Indeks Pembangunan Keluarga atau i-Bangga dengan 3 (tiga) Dimensi, yaitu Dimensi Ketenteraman, Dimensi Kemandirian, dan Dimensi Kebahagiaan. Secara nasional, target i-Bangga mengalami peningkatan dari target 59,0 persen menjadi 61,38 persen, dimana Indeks Kebahagiaan memiliki capaian terbesar yaitu 71,86 persen, dengan indeks Ketenteraman sebesar 59,79 persen dan indeks kemandirian sebesar 52,49. **(Ria)-d**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 November 2024  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005